

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah model SPMI dalam meningkatkan mutu di SMK Negeri 1 Bangsri Jepara adalah sebagai berikut.

1. Langkah pengembangan sekolah SPMI meliputi tahap pemetaan mutu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pengorganisasian (*organizing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan tahap evaluasi (*controlling*).
2. Rangkaian program sekolah model SPMI sebagai berikut.
  - a. Penetapan standar mutu dalam rangka pemetaan mutu selalu mengacu pada 8 SNP yang berlaku berdasarkan hasil pengisian EDS dengan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Sasaran mutu tiap unit berbeda-beda, meskipun demikian, selalu berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah.
  - b. Perencanaan peningkatan mutu meliputi beberapa tahap sesuai dengan 8 standar SNP yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT yang disahkan oleh kepala sekolah. RKJM/RKT berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP.
  - c. Kegiatan pengorganisasian dilaksanakan dengan pembentukan TPM dan TAM. Penetapan anggota tersebut dilakukan dengan cara seleksi sesuai dengan kompetensi dan integritas personal yang memadai sehingga akan berkontribusi positif terhadap tujuan.
  - d. Tahap pelaksanaan kegiatan pemenuhan yang dilakukan masing-masing standar berbeda-beda. TPM maupun TAM harus memiliki konsistensi saling menjaga keharmonisan dan koordinasi demi terwujudnya program kegiatan.

- e. Pada tahap evaluasi, hasil penilaian atas pelaksanaan program harus memegang prinsip objektif, transparan, dan independen. Laporan yang telah disusun dari TPM kemudian akan dikoreski TAM. Dalam proses evaluasi, kemudian TAM akan memberikan rekomendasi untuk menyusun sasaran mutu pada periode mendatang.
3. Implementasi SPMI sekolah model dan pengimbasannya meliputi kegiatan persiapan, implementasi, pendampingan kegiatan pengimbasan, penyusunan laporan, *showcase*/diseminasi hasil implementasi, dan evaluasi.
4. Faktor yang mempengaruhi manajemen sekolah model SPMI terdiri dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat antara lain a) sosialisasi SPMI belum dilaksanakan menyeluruh, b) beberapa pihak terkait beranggapan bahwa SPMI merupakan sebuah proyek pemerintah, c) rapat penyusunan rencana peningkatan mutu tidak dihadiri seluruh semua warga, d) visi, misi, dan tujuan sekolah tidak dilaksanakan sesuai komitmen, e) warga sekolah kurang peduli terhadap budaya mutu, f) kurangnya komitmen dari TPMPS dan warga sekolah, g) kurangnya jiwa pemelajar dari seluruh warga sekolah, h) kurangnya pemahaman terhadap tahapan SPMI, i) kurangnya pembinaan yang optimal dari TPMPD, dan j) tidak adanya konsistensi dari warga sekolah maupun tim TPMPD. Faktor pendukung pelaksanaan SPMI diantaranya tipe kepemimpinan, adanya kerja tim yang solid, dan adanya komitmen konsisten dari semua warga sekolah.

## B. Saran

1. SPMI yang sudah mulai diterapkan di sekolah model dan sekolah imbas agar dapat berlangsung secara mandiri, maka diperlukan dukungan secara penuh khususnya berupa dana/bantuan pemerintah.

2. Budaya mutu sekolah model SPMI perlu terus dikembangkan melalui dukungan supervisi dan pendampingnya secara kintinue dari LPMP Jawa Tengah.
3. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab hendaknya menjadi penggerak dalam hal koordinasi, agar pelaksanaan kegiatan SPMI sesuai program RKS.
4. Dalam pengorganisasian pembentukan TPM maupun TAM, kepala sekolah hendaknya menempatkan guru atau tenaga kependidikan yang kompeten dan mempunyai integritas yang tinggi. Penempatan staf secara selektif akan berkontribusi positif pada pencapaian tujuan.
5. TPM dan TAM dengan konsistensi yang tinggi dan penuh tanggung jawab, hendaknya tetap menjaga keharmonisan dan koordinasi terhadap program kerja dalam melaksanakan pekerjaan
6. Bagi penelitian selanjutnya, sekolah model SPMI ini dapat diteliti lebih lanjut, apakah model ini dapat diterapkan di SMK lain atau tidak.

